PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

THE PRINCIPAL'S STRATEGIES FOR BUILDING READING CULTURE IN SDN 131/IV JAMBI

Yantoro

PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
yan.unja@gmail.com

STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENUMBUHKAN BUDAYA BACA DI SDN 131/IV KOTA JAMBI

ARTICLE INFO

Submitted:
07 Februari 2020
07th February 2020

Accepted:
10 April 2020
10th April 2020

Published:
23 Juni 2020
23th June 2020

ABSTRACT

Abstract: *Students' reading skill has a big influence for students in determining their success in learning process. Students who are able to read well and faster will achieve good learning outcomes. By knowing the importance of reading skills, school must be able to build students' reading culture. This study aims to find out the principal's strategy in building the students' reading culture. This research used a qualitative descriptive approach. This research located at SDN 131 / IV Jambi. The subjects of the research were the principal and the teacher. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were reduction, display and verification. The results showed that the principal's strategy in building students' reading culture were carried out with habituation, exemplar, cooperation, provision of facilities and infrastructure as well as a reading clinic. This study concluded that the principal's strategy in building students' reading culture in the school were by forming a reading habit before starting learning process, being an exemplar by reading along with teachers and students, providing reading culture clinics for teachers and students and building cooperation with institutions such as Tanoto Foundation.*

Keywords: strategy, reading skill, reading culture

Abstrak: *Keterampilan dan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap diri siswa dalam menentukan keberhasilan mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mampu membaca dengan baik dan cepat akan mencapai hasil belajar yang baik. Melihat pentingnya kemampuan dan keterampilan dalam membaca, sekolah harus mampu menumbuhkan budaya baca pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDN 131/IV Kota Jambi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru.Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca dilakukan dengan Pembiasaan, keteladanan, kerjasama, pemenuhan sarana dan prasarana serta adanya klinik membaca. Simpulan dari hasil penelitian, maka strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca yaitu Menciptakan pembiasaan membaca setiap sebelum belajar, Menjadikan diri sebagai teladan yang juga ikut membaca bersama guru dan siswa, Menyediakan klinik budaya baca bagi guru dan siswa, Menjalin kerjasama dengan lembaga seperti Tanoto Fondation.*

Kata kunci: strategi, kemampuan membaca, budaya baca

CITATION
Yantoro. (2020). The Principal's Strategies for Building Reading Culture in SDN 131/IV Jambi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9*(3), 268-278. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. (Kurniaman dan Noviana, 2016). Kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketrampilan membaca yang dimiliki oleh siswa mempunyai pengaruh yang positif dan membawa dampak yang besar terhadap keberhasilan mengikuti pendidikan disekolah bahkan dalam kehidupan di tengah tengah masyarakat. Siswa yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan membaca dengan baik biasanya dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula dalam setiap mata pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang mempunyai kemampuan dan ketrampilan membaca. Melihat posisi yang strategis tentang membaca pada peserta didik/siswa maka membaca menjadi salah satu yang melatarbelakangi kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran.

Membaca adalah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan (Kurniawan dkk, 2019). Membaca merupakan kunci utama membuka Jendela dunia. Hai ini menggambarkan secara jelas menggambarkan bahwa manfaat membaca, dapat membuka, memperluas pengetahuan dan wawasan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang dan mengakses informasi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya (Gusliwaty, 2017).

Perkembangan dunia yang sangat cepat dan komplek saat ini menempatkan informasi sebagai unsur yang memegang peranan sangat penting untuk itu sekolah harus mampu membekali kepada siswa tentang penguasaan informasi sedini mungkin dengan cara menanamkan kebiasaan untuk membaca atau membiasakan untuk membaca melalalui beberapa media baik buku maupun media elektronik. Sekolah harus mampu membekali peserta didik dalam mencari, memilih, mengolah dan memanfaatkan informasi yang didapat untuk keperluan hidupnya yang pisitif dan bermanfaat. Sekolah dituntut mampu menjadi agen pembaruan sesuai dengan fungsinya sebagai intrumen dalam mengembangkan sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kemampuan dan ketrampilan membaca harus ditanamkan sedini mungkin sejak dini mulai dari pendidikan dasar yaitu pada jenjang sekolah dasar.

Dalam suatu penelitian yang dilaksanakan di Amerika Serikat memberikan kesimpulan bahwa betapa pentingnya kemampuan membaca, dan membangun budaya baca, di kelas awal saat anak baru mulai sekolah. Penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa anak yang lamban membaca pada kelas awal, akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya. Hal ini dikenal dengan istilah ‘Efek Matthew’. Dalam ilmu ekonomi Efek Mattew berarti ‘yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin’. Dalam ilmu pendidikan, hal ini berarti yang lambat mendapat hasil yang rendah sedangkan yang menengah dan cepat akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Membaca adalah kunci dalam hal ini. (Modul 1 Praktik baik MBS program pintar tanoto.2018 : 43)

Good, dkk (1998) mengukur tentang kemampuan membaca kata per menit anak-anak dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Dalam laporannya memberikan data sebagai berikut : Grafik di bawah ini adalah hasil pengukuran membaca permenit. Sumbu Y menunjukkan kemampuan membaca huruf per menit, sedangkan sumbu x menunjukkan jenjang kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 5. Warna merah adalah menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca terendah, sedangkan warna hijau menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang. Bisa dilihat bahwa semakin lama

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

(semakin atas kelasnya) semakin besar perbedaan kemampuan membaca di kedua kelompok tersebut.

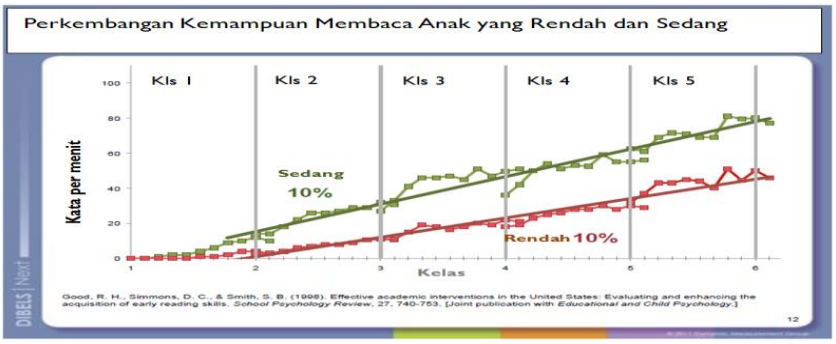

Gambar 1. Perkembangan Membaca Anak
Sumber : Good, R. H. III, Simmons, D. C., & Smith, S. B., 1998

Berdasarkan penelitian tersebut memberikan petunjuk yang jelas kepada sekolah dalam hal ini kepala sekolah agar memberikan perhatian yang serius tentang pentingnya budaya baca disekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dan memiliki peranan yang sangat penting dalam merencanakan, menyiapkan dan melengkapi pemenuhan sarana prasana serta sumber daya yang dibutuhkan.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti program yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah dasar seperti membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. (Kurniawan, dkk. 2020).

Sekolah Dasar No 131/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang warga sekolahnya (kepala sekolah, guru dan siwanya) gemar membaca. Banyak kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membangun budaya baca. Budaya baca di sekolah ini terlihat sangat baik, terlihat guru dan siswa dapat bersama-sama membaca di lorong kelas. Mengingat pentingnya budaya baca juga dapat diterapkan pada sekolah lain dengan baik, sehingga dirasa perlu untuk mencari strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya baca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca di SDN 131/IV Kota Jambi? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca di SDN 131/IV Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD No 131/IV Kota Jambi, sedangkan penelitian dilakukan pada 1 September - 20 Desember 2019.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

pada kondisi dan obyek secara alamiah dengan melibatkan berbagai aspek secara berkelanjutan sehingga didapatkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang sebagai subyek penelitian serta data dari hasil pengamatan yang mampu memberikan informasi secara akurat dan lengkap. Data deskriptif yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya baca.

Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SDN 131/IV Kota Jambi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) menjelaskan bahwa aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Pedoman Wawancara

Masalah yang dikaji : Strategi Hebat Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Baca
Materi wawancara : Strategi Menumbuhkan Budaya Baca
Subyek : Kepala Sekolah
Tempat : SD NO 131/IV Kota Jambi

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pembiasaan	1. Apakah di sekolah yang bapak pimpin ada kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai? 2. Apakah ada peraturan atau himbauan secara tertulis dari sekolah tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai ? 3. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam membangun budaya baca, jika ada beri contohnya ? 4. Apakah ada jadwal rutin kunjungan ke pustaka?
2	Keteladanan	1. Apakah Bapak sering membaca disaat waktu luang atau istirahat ? 2. Apakah Bapak sering berkunjung ke pustaka untuk membaca? 3. Apakah Bapak suka menulis dan menaruh hasilnya tulisannya di mading? 4. Apakah Bapak mengikuti kegiatan membaca yang diadakan di halaman sekolah bersama siswa?
3	Penyediaan sarana prasana	1. Apakah buku buku yang terdapat di perpustakaan sudah memadahi? 2. Bagaimana cara penyediaan buku di pustaka? 3. Apakah di kelas ada pojok baca/sudut baca? 4. Apakah ada taman baca di sekolah ? 5. Bagaimana cara Bapak mendekatkan buku ke anak ?
4	Kerjasama	1. Apakah di sekolah ini mengadakan kerjasama dengan pihak luar untuk menumbuhkan budaya baca? 2. Sebutkan pihak pihak yang diajak kerjasama? 3. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah?

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

		4. Apakah hasil kerjasama yang didapat?
5	Klinik membaca	1. Bagaimana cara sekolah memberikan layanan kepada anak yang lambat dalam membaca? 2. Bagaimana cara sekolah memberikan pelayanan pada anak yang mempunyai kelebihan khusus

Tabel 2. Instrumen Pedoman Pengamatan

Masalah yang di kaji : Strategi Hebat Kepala Sekolah? dalam Menumbuhkan Budaya Baca
Materi Pengamatan : Strategi Menumbuhkan Budaya Baca
Subyek : Kepala Sekolah
Tempat : SD NO 131/IV Kota Jambi

No	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Pembiasaan	
2	Keteladanan	
3	Penyediaan sarana prasana	
4	Kerjasama	
5	Klinik membaca	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin melakukan berapa strategi dalam menumbuhkan budaya baca siswa. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus untuk membiasaan individu dalam bersikap ,berprilaku dan berpikir dengan benar sehingga menjadi kebiasaan dan membudaya. Pembiasaan dalam membaca menjadi hal yang sangat penting dan paling utama karena pembiasaan akan membangun ketrampilan dan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah dan memilih informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Sekolah dapat membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan minat baca melalui kegiatan kegiatan rutin dan terus menerus serta berkesinambungan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah membuat program rutin di sekolah yang harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah kegiatan itu adalah :

1) Sebelum pelajaran dimulai siswa dan guru melakukan kegiatan membaca materi pelajaran selama 15 menit, kegiatan membaca dilakukan dengan membaca senyap. Berdasarkan hasil pengamatan semua kelas sebelum jam pelajaran dimulai dijam pertama diadakan kegiatan membaca dengan cara membaca senyap. Semua siswa membaca buku yang sudah disiapkan dari rumah begitu juga guru melakukan kegiatan membaca. Kegiatan ini berjalan rutin setiap hari dalam upaya membangun kebiasan dan meningkatkan ketrampilan membaca.
2) Mengintruksikan kepada seluruh guru agar semua siswa membuat ringkasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada besok harinya dan menyampaikan hasil ringkasan kepada siswa yang lain baik secara kelompok

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

atau individu di depan kelas.

3) Adanya kegiatan membaca secara bersama sama setiap hari Kamis yang diikuti oleh seluruh warga sekolah di halaman sekolah.
4) Adanya kegiatan membaca surat yasin setiap hari Kamis secara bersama sama oleh warga sekolah di halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah saat bertanya tentang kegiatan pembiasaan membaca di sekolah.

> "Di sekolah kami SD No 131/IV ini akan kegiatan pembiasaan untuk membangun budaya baca yang dilakukan oleh guru dan siswa antara lain ada kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimula, ada kegiatan membaca senyapi dan ini kami buat aturan secara tertulis , ada kegiatan membaca bersama setiap hari kamis dan ada membaca Al Quran (Surat yasin)bagi yang beragama islam setiap hari jumat kegiatan pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa dan tertanan dalam jiwanya untuk membaca artinya membaca menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan " (wawancara, kepala sekolah, 7 Januari 2020)

5) Kegiatan rutin kunjungan keperpustakaaan setiap kelas secara bergiliran. Kegiatan kunjung kelas secara bergiliran ini diatur antara pihak perpustakaan dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada kegiatan kunjung pustaka secara bergiliran dengan pendampingan oleh wali kelas.
6) Adanya lomba bercerita dan mendongeng yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan sudah menjadi agenda tahunan yang diprogramkan oleh kepala sekolah terutama pada saat bulan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Nurfaidah S.Pd tentang kegiatan pembiasaan dalam membangun budaya baca , guru tersebut menjawab :

> "Di sekolah ini kegiatan yang berhubungan dengan budaya baca sekali Pak, antara lain disekolah ini ada program lomba mendongeng/bercerita ,ada kegiatan rutin dipustaka dan ada kegiatan membaca bersama di halaman sekolah untuk hari kamis kami membaca bersama judul buku bebas bisa fiksi dan non fiksi, hanya pada jumat kami yang beragama islam membaca surat yasin secara bersama sama.kegoiatan ini bertujuan untuk menunbuhkan ketrampilan siswa dalam hal membaca (wawancara, 8 Januari 2020)

Dampak dari kegiatan pembiasaan ini siswa terlihat antusias ketika melakukan kegiatan pembelajaran, karena siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang bagus dalam kegiatan membaca, terutama ketika muatan pelajaran bahasa Indonesia anak disuruh bercerita atau mendongeng anak anak sangat luar bisa semangatnya. Kegiatan pembiasaan ini ternyata membawa pengaruh yang besar alam menumbukan budaya baca pada siswa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap yang perlu atau yang bisa di contoh, dalam hal ini adalah keteladanan tetntang budaya baca yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Program kepala sekolah dalam upaya membangun budaya baca disekolah dengan cara menamam sikap menjadi teladan atau contoh. Kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi teladan atau contoh kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bentuk bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru yang mereka lakukan dalam membangun budaya baca antara lain : 1) Selalu membaca disela sela waktu terutama pada saat jam istirahat; 2) Sering menyempatkan waktu diperpustakaan untuk membaca bersama siswa dan memberi atau menceritakan pengalaman tentang membaca kepada siswa; 3) Kepala sekolah dan guru aktif dalam kegiatan meringkas buku atau membuat resensi; 4) Selalu membawa buku ketika melakukan monitoring pembelajaran yang dilakukan oleh guru; 5) Sering melibatkan diri

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

pada diskusi - diskusi yang dilakukan oleh siswa; 6) Kepala sekolah dan guru sering memberi motivasi dan inspirasi dari para tokoh lewat membaca buku.

Berdasarkan hasil pengamatan saat jam isirahat di ruang guru, guru menyempatkan diri untuk membaca dan berdiskusi dengan guru lainnya terutama masalah pembelajaran dan kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran.

Hasil Pengamatan tersebut senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah. Dalam pertanyaan penulis menanyakan tentang bentuk keteladanan apa yang bapak atau guru lakukan untuk membangun budaya baca di sekolah ini? Berikut jawaban Kepala Sekolah :

> "Saya selaku Kepala Sekolah dan majelis guru berupaya mampu bisa menjadi suri teladan bagi siswa siswa di sekolah ini khususnya dalam menbangun budaya baca, antara lain saya dan guru sering ke pustaka untuk membaca buku bersama anak anak, kemudian guru ada yang bercerita kepada siswa tentang apa yang telah dibaca. Saya dan guru terlibat dalam diskusi kecil dengan siswa dalam memecahkan masalah, saya juga meluangkan waktu untuk membuat ringkasan atau meresensi dan disaat saat monitoring pembelajaran saya juga tak terlepas dari membawa buku bacaan. Diwaktu sengang atau luang juga kami gunakan untuk membaca, ya Alhamdulillah dengan kondisi ini anak anak kami disini mampu terinpirasi melihat guru dan kepala sekolahnya. Dihari Kamis dan Jum'at saat membaca bersama di halaman sekolah Kepala Sekolah dan guru juga ikut membaca semua dan aktif saling bergiliran memimpin berdoa atau membaca surat yasin" (Wawancara, 7 Januari 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca melalui program keteladanan mampu mendorong siswa merasa terpanggil untuk mengikuti apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan gurunya.

c. Kerjasama

Dalam upaya membangun budaya baca disekolah ,kepala sekolah mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Kepala sekolah menyadari bahwa tanggung jawab dan keberhasilan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam ini kepala sekolah, namun tanggung jawab bersama antara sekolah (kepala sekolah), masyarakat dan wali murid.

Berdasarkan hasil pengamatan ,wawancara dan dokumentasi kepala sekokah melakukan banyak kerjasam a untuk membangun keberhasilan budya baca terutama dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah baik secara tertulis atau tidak tertulis berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama dengan wali murid

Bentuk kerjasama yang sekolah lakukan dengan wali murid adalah : a) Mengumpulkan wali murid saat penerimaan peserta didik baru dan saat pengambilan laporan hasil peserta didik, memberikan penjelasan kepada wali murid tentang pentingnya membaca yang dilakukan oleh anak dalam membangun ketrampilan dan kecakapan membaca yang bermanfaat dan dapat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran; b) Membiasaan di rumah untuk dikembangkan budaya baca; c) Menyediakan buku untuk anak dirumah baik buku fiksi maupun non fiksi; d) Memberikan sumbangan berupa buku - buku dirumah yang telah dibaca untk disumbangkan ke sekolah atau mengadakan buku untuk perpustakaan; e) Mengadakan sarana (tempat) membaca yang nyaman dan tenang dan mengasyikkan; dan f) Memberi kesempatan wali murid untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.

2) Kerjasama dengan alumni sekolah

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan para alumni adalah : a) Meminta sumbangan buku untuk pemenuhan perpustanaan; b) Meminta sumbangan pemikiran untuk bagaimana mendesain

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

tempat baca yang nyaman tenang yang bisa membuat siswa betah tingal di sekolah; c) Membentuk paguyuban alumni dalam upaya membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

3) Kerjasama dengan masyarakat/komite sekolah

Kerjasama yang kepala sekolah lakukan dengan komite sekolah dan masyarakat dalam mendukung budaya baca di sekolah antara lain : a) Penyediaan sarana pojok baca/taman baca dan penataan perpustakaan; b) Pemenuhan buku - buku perpustakaan; c) Memberikan dorongan kepada sekolah untuk membangun budaya baca di sekolah

4) Kerjasama dengan instansi pemerintah dan organisasi masyarakat yang peduli akan pendidikan

Dalam membangun keberhasilan budaya baca di sekolah kepala sekolah terus berupaya membangun kejasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui gerakan progam budaya baca. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, terbukti kepala sekolah telah mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah, organisasi masyarakat atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan antara lain dengan tanoto foundation, rumah baca *evegreend* dan pepustakaan daerah.

a) Kerjasama dengan tanoto foundation

Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan Tanoto Foundation dengan program PINTARnya dilakukan melalui berbagai program kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada kepala sekolah lewat program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sedang dengan guru melalui program pembelajaran. Dalam program ini pihak Tanoto Foundation memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kepala sekolah tentang bagiamana penerapan praktik baik MBS yang termasuk di dalamnya tentang budaya baca dan pengembangnya. Memberi pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam pembelajaran tentang bagaimana pembelajaran aktif, membuat scenario pembelajaran dan melakukan penelitian tindakan kelas, dan penyediaaan buku buku fiksi dan non fiksi

b) Dengan rumah baca Evergreen

Kerjasama yang dilakulkan sekolah dengan rumah baca Evergreen adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkunjung dan belajar serta membaca dirumah baca tersebut,. Siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru disaat belajar dimana didampingi oleh guru yang professional, sehinga kemampuan dan ketrampilan siswa dalam membaca terutama bercerita mendongeng menjadi berkembang.

c) Kerjasama dengan perpustakaan daerah

Keberadaan perpustakaan daerah dengan mobil keliling sangat membantu sekolah dalam megembangkan budaya baca disekolah. Kerjasama ini antara lain melalui penyediaan buku bacaan, memberi kesempatan siswa untuk membaca buku buku terbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kerjasama yang dilakukan pihak sekolah, kepala sekolah menjelaskan

> *"sekolah mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun budaya baca disekolah, membangun kemampuan dan ketrampilan siswa dalan hal membaca. Kerjasama yang sekolah lakukan antara lain dengan Tanoto Foundation, rumah baca Evergrrend, Perpustakaan Daerah, degan alumni dengan walimurid, komite dan masyarakat. Alhamduliiah dengan kerjasama sekolah bisa membantu sekolah dalam menyediaan bacaan dan membangun ketrampilan siswa untk membaca" (wawancara, januari 2020)*

d. Penyediakan sarana dan prasara membaca

Dalam upaya membangun budaya baca disekolah, Strategi kepala sekolah melakukan penyediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk medukung kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Beberapa sarana dan prasaran yang di sediakan oleh sekolah antara lain : 1) Buku buku yang memadahi baik buku fiksi dan non fiksi sesuai dengan tingkat pertumbuhan siswa; 2) Tempat membaca (perpustakaan, pojok/sudut baca, taman baca)

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Berdasarkan hasil pengamatan sekolah telah menyediakan buku - buku yang dibutukan oleh siswa, sekolah telah menyediakan tempat membaca ada perpustakaan, sudut baca yang ada di dalam kelas dan taman - taman baca yang digunakan untuk membaca.

e. Klinik Membaca

Dalam upaya memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan membaca bagi siswa yang mengalami permasalahan keterlambatan/ kesulitan membaca atau ingin meningkatkan kemampuan membaca , kepala sekolah membentuk klinik membaca. Klinik ini ini diampu oleh tim guru yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Sekolah ini juga menyelenggarakan pendidikan inklusi di sekolah memberikan pelayanan yang berkebutuhan khusus bagi siswa.

Pembahasan

Membaca merupakan suatu proses pengembangan diri yang dapat membantu atau membuat seseorang mencapai cita-citanya.Membaca adalah kunci pembuka jendela dunia. Hal ini menggambarkan manfaat membaca dapat memperluas pengetahuan dan wawasan seseoramg.untuk megetahui perkembangan dunia. Minat membaca bukan sesuatu yang dapat dimiliki seseorang dengan sendirinya dan bukan sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang sejak mereka dilahirkan, namun sesuatu yang harus dibangkitan dan ditumbuhkan. Kusumawardani (2003:13) mengatakan bahwa kegiatan membaca ini sama halnya dengan menumbuhkan budaya masyarakat pembelajar, yang senantiasa haus akan ilmu pengetahuan"

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh penguasaan dan kemampuan membaca siswa itu sendiri.Siswa yang kurang mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesuliatan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran.

Melihat pentingnya akan membaca pada diri siswa, sekolah dapat membantu dalam mengembangkan minat baca melalui penciptaan budaya baca. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menciptakan dan mengembangkan budaya baca. Kepala sekolah harus mampu merencanakan, penyiapkan dan mengelola program budaya baca dengan berbagai program. Dalam upaya menciptakan budaya baca di SD No 131/IV Kota Jambi, kepala sekolah telah melakukan perbagai program budaya baca melalui kegiatan pembiasaan membaca, keteladanan dalam kegiatan membaca, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, pemeuhan sarana dan prasarana dan mendirikan klinik belajar di sekolah.

Pembiasaan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam membangun budaya baca dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan sebelum jam pelajaran dimulai ada kegiatan membaca 15 menit dan dilakukan dengan membaca senyap. Hal ini sesuai dengan amanat Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang pembiasaan membaca, dimana dijelaskan dalam peraturan tersebut sebelum memulai materi pelajaran dilakukan kegaiatan diadakan kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini sangat tepat sekali dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penumbuhan minat ini sangat penting sekali seperti pendapat dari Crow (1988:26) mengatakan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada sesuatu, baik itu berkaitan kepada seseorang, benda, atau pun suatu aktifitas tertentu. Sehingga jika seseorang yang memiliki minat terhadap membaca, mereka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap aktifitas membaca tersebut. Kegiatan membaca dapat memotivasi sesorang untuk mengingat, menganalisis atau bahkan mengevaliasi bacaan yang dibacanya. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut merupakan pengalaman belajar yang

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7873
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

sangat bermanfaat dan dapat mempengaruhi kualitas suatu individu.

Kegiatan pembiasaan dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menugaskan kepada guru agar guru selalu memerintahkan kepada siswanya untuk membuat ringkasan materi pelajaran menjadi lagkah positif dalam menmbuhkan dan mengembangkan budaya. Melalui program ini siswa akan terbiasa membaca lebih dulu materi pelajaran kemudian siswa membuat ringkasan. Kegiatan membaca secara rutin yang terprogram sekolah juga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk membaca. Strategi keteladan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menumuhkan budaya baca pada diri siswa yang dilakukan dengan cara selalu melakukan kegiatan membaca di sela waktu dan kegiatan rutin berkunjung keperpustakaan dapat menumbuhkan budaya baca. Sifat keteladanan perlu dikembangkann disekolah, sebab dengan memberi contoh nyata maka akan memberikan dorongan kepada sswa untuk berbuat dalam ini melakukan kegiatan membaca.

Program kerjasama dengan berbagai pihak yang dilakukan oleh kepala sekolah guna membangun budaya baca dapat memberikan dorongan yang positif dalam menciptakan minat baca siswa. Melalui kerjasama, pihak sekolah akan terbantu dalam pengadaan sarana dan prasarana. Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar sekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai komptensi dalam mengembangkan sekolah melalui berbagai cara antara lain dengan cara melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan kepemimpinan manajerial sesuai dengan permendiknas No 13 tahun 2007 tentang standart kompetensi kepala sekolah. Dalam menciptakan minat baca guna membangun budaya baca sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadahi. Kepala sekolah wajib membuat perencanaan, penyiapan dan pemenuhan saran dan prasarana dan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Penyediaan buku yang mewadahi, ruang pustaka yang nyaman adanya sudut sudut baca atau pojok baca dan taman baca yang indah yang telah di lakukan kepala sekolah dan guru menjadi faktor yang dapat menarik siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Keterampilan dan kemampuan membaca siswa sangat beraneka ragam ada siswa yang rajin dan membaca cepat, namun juga ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar cepat. Melihat kondisi ini strategi kepala sekolah membuat klinik membaca sangat mebantu siwa dalammengebangkan minat baca. Sekolah ini juga melakukan kegiatan pendidikan inklusi jelas akan membantu keberhasilan siswa yang mengalami kebutuhan khusus. Dalam kegiatan klinik menabaca ini banyak sekali manfaat dan tujuan nya anatara lain dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dapat memperkuat keyakinan seseorang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya baca di SDN 131/IV Kota Jambi yaitu : 1) Menciptakan pembiasaan membaca setiap sebelum belajar; 2) Menjadikan diri sebagai teladan yang juga ikut membaca bersama guru dan siswa; 3) Menyediakan klinik budaya baca bagi guru dan siswa; 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga seperti Tanoto Fondation.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada kepala sekolah untuk mempertahankan strategi dalam meningkatkan budaya baca di SDN 131/IV Kota jambi. Selanjutnya bagi pembaca agar dapat menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, kerjasama, pemenuhan sarana dan prasarana, dan mengadakan klinik baca di sekolah, agar budaya baca dapat berjalan dengan baik.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7893
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

DAFTAR PUSTAKA

Good, R. H. III, Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective Academic Interventions in the United States: Evaluating and Enhancing the Acquisition of Early Reading Skills. *School Psychology Review*.

Gusliwaty, G. (TT) Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Instan Assessment Siswa Kelas III Sdn 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 69-78.

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 31-37.

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 48-57.

Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 149-157.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala sekolah/ Madrasah

ristekdikti.go.id. (2019, 07 April). Tanoto Foundation, Kemenristekdikti, dan Kemenag Latih 252 Dosen LPTK Kembangkan Calon Guru Berbudaya Baca. Diakses pada: 10 Oktober , dari : https://ristekdikti.go.id/info-iptek-dikti/tanoto-foundation-kemenristekdikti-dan-kemenag-latih-252-dosen-lptk-kembangkan-calon-guru-berbudaya-baca/

Siswati, (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I*)*, *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (2), 124-134. Diakses dari : https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/ view/2957

Tim Modul Parktik MBS (2018). *Modul 1 Praktik baik dalam MBS*. Jakarta. Tanoto Faondation.